

**PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA PINJAMAN, NON PERFORMING  
LOAN, DANA PIHAK KETIGA, INFLASI DAN PRODUK DOMESTIK  
REGIONAL BRUTO TERHADAP PERMINTAAN KREDIT BANK UMUM  
DI JAWA TENGAH PERIODE 2009-2013**

Eswanto

Rita Andini, SE, MM

Abrar Oemar, SE

**Fakultas Ekonomika dan Bisnis Jurusan Akuntansi  
Universitas Pandanaran Semarang**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variable Suku Bunga Pinjaman, *Non Performing Loan* (NPL), Dana Pihak Ketiga (DPK), Inflasi dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Permintaan Kredit. Data yang digunakan adalah Publikasi laporan keuangan perusahaan perbankan yang diterbitkan Bursa Efek Indonesia serta laporan kinerja daerah yang dipublikasikan Badan Pusat Statistik sejak tahun 2009 sampai dengan 2013. Selama periode pengamatan menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Berdasarkan uji Multikolinieritas, uji Autokorelasi dan Uji Heterosdastisitas tidak ditemukan variabel yang menyimpang dari asumsi klasik. Hal ini menunjukkan bahwa data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk model persamaan regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Suku Bunga Pinjaman, *Non Performing Loan* (NPL), dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) secara parsial berpengaruh negative secara signifikan terhadap permintaan kredit di periode 2009 sampai dengan 2013 di Jawa tengah dengan nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05. Variabel Inflasi dan Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh terhadap permintaan kredit dengan nilai probabilitas di atas 0.05. Secara simultan Suku Bunga Pinjaman, *Non Performing Loan* (NPL), DPK, Inflasi dan PDRB berpengaruh signifikan terhadap permintaan kredit. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa dalam model regresi sebesar 59% perubahan Permintaan kredit disebabkan kelima variabel yang diteliti, sedangkan sisanya 41% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam model penelitian.

**Kata Kunci** : Permintaan kredit, Suku bunga pinjaman, *Non Performing Loan* (NPL), Dana Pihak Ketiga (DPK), Inflasi, Produk Domesti Regional Bruto (PDRB)

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Bank merupakan lembaga masyarakat yang menghimpun dana dan menggunakannya semata-mata dilandasi oleh kepercayaan bahwa uangnya akan kembali pada waktunya dan disertai imbalan berupa bunga. Bank sebagai salah satu badan usaha keuangan merupakan lembaga perantara antara pihak yang kelebihan dana (deposan) dan pihak yang kekurangan dana pihak yang kelebihan dana menanamkan uangnya pada bank dalam bentuk deposito, tabungan, dan produk-produk simpanan bank lainnya, sedangkan pihak yang kekurangan dana memperoleh bantuan dari bank dalam bentuk pinjaman atau kredit.

Kredit merupakan salah satu bagian pembentukan modal yang dilakukan lembaga keuangan dalam hal ini pihak perbankan ke masyarakat dalam upaya mendorong kinerja usaha sehingga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan produktifitas usaha sektor riil yang dilakukan oleh masyarakat secara individu maupun kelompok. Penyaluran kredit oleh bank berdasarkan penggunaannya di bagi menjadi tiga yaitu, kredit modal kerja, kredit investasi dan kredit konsumsi. Dari ketiga jenis penggunaannya tersebut membuktikan bahwa bank merupakan komponen penting dalam pembangunan perekonomian Indonesia.

Pembangunan ekonomi di suatu negara sangat bergantung pada perkembangan dinamis dan kontribusi nyata dari sektor perbankan. Ketika sektor perbankan terpuruk perekonomian nasional juga ikut terpuruk. Krisis Moneter 1997-1998 yang melanda perekonomian Indonesia telah berimbas pada sektor perbankan. Krisis yang diawali dengan devaluasi nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS telah menimbulkan ledakan kredit macet dan melunturkan kepercayaan masyarakat kepada lembaga perbankan, yang pada gilirannya melemahkan fungsi intermediasi perbankan. Masyarakat kala itu banyak menarik dananya yang ada di bank swasta dan mengalihkannya ke bank yang dianggap aman (*flight to safety*), yakni bank asing dan bank BUMN. Untuk mencegah hal ini bank-bank mematok suku bunga dananya dengan sangat tinggi, yang diikuti dengan penyesuaian suku bunga kredit. Penyaluran kredit perbankan praktis terhenti karena sektor riil tidak mampu menyerap dana yang mahal harganya karena inflasi.

Demikian pula perlambatan perekonomian Indonesia yang dilatarbelakangi oleh Krisis Finansial Global 2008-2009, telah berimbas pada penurunan ekspansi kredit perbankan. Di tahun 2009 Bank Indonesia mengeluarkan suku bunga pinjaman yang tinggi membuat kredit dari perbankan kecil, sehingga mempengaruhi pertumbuhan

perekenomian di Indonesia. Kemudian diperparah tahun 2008 pemerintah menaikkan harga Bahan Bakar Minyak sehingga meningkatkan nilai inflasi.

Sejak Indonesia keluar dari krisis pada tahun 2008 yang di akibatkan krisis global, jumlah volume kredit perbankan terus mengalami peningkatan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi terhadap permintaan kredit, yakni faktor interal dan eksternal. Faktor internal salah satu diantaranya ialah tingkat suku bunga pinjaman, tingginya resiko kredit macet dan perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK). Tingkat suku bunga kredit juga berpengaruh terhadap permintaan kredit. Menurut Mishkin (dikutip oleh Glently, 2013), menyatakan bahwa semakin tinggi perkiraan suku bunga dimasa depan, maka semakin menurun permintaan kredit. Pada sisi profitabilitas Pendapatan Bunga (*interest income*) dari kredit mempunyai peranan yang menonjol dalam keseluruhan pendapatan bank. Perubahan dalam pendapatan bunga seperti terjadi tunggakan bunga kredit atau sebagai akibat tidak produktifnya kredit yang ada akan membawa dampak terhadap profitabilitas bank. Di samping itu, kemungkinan munculnya biaya bank sehingga dapat menekan atau bahkan menghapus profitabilitas usaha bank. Melonjaknya jumlah kredit macet bisa di jadikan salah satu faktor yang mempengaruhi penurunan profitabilitas usaha bank. Menurut Kasmir (2011) suku bunga bank dapat diartikan sebagai “balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya”. Peningkatan tingkat suku bunga memperburuk kualitas dari pinjaman, semakin tingginya biaya hutang membuat debitur semakin sulit membayarkan pinjamannya. Selain itu, menurut Bofondi dan Ropele, (dalam Anatia Yulita, 2014) tingkat suku bunga yang tinggi merupakan alternatif yang berpotensi merugikan untuk debitur. Oleh karena itu peningkatan suku bunga diduga akan meningkatkan rasio NPL.

Kredit macet diukur dari tingginya rasio *Non Performing Loan* (NPL), hal ini berarti bahwa semakin tinggi NPL akan mengakibatkan risiko kredit macet yang ditanggung oleh pihak bank semakin tinggi pula. Kredit macet menurut Dahlan Siamat (2003) adalah kredit yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor-faktor atau unsur kesengajaan karena kondisi diluar kemampuan Debitur. Sedangkan faktor penyebab terjadinya kredit macet secara umum adalah adanya ketidakpastian mengenai apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang terlepas dari faktor kelalaian ataupun faktor kesengajaan yang dilakukan oleh debitur. Sebagai contoh berubahnya peraturan yang ditetapkan pemerintah, terjadinya resesi ekonomi, dan bencana alam. Faktor-faktor tersebut diatas merupakan suatu faktor atau kondisi yang tidak dapat diramalkan secara pasti pada waktu diadakanya persetujuan pemberian kredit. Akibat tingginya kredit macet, perbankan harus menyediakan

pencadangan yang lebih besar sehingga pada akhirnya modal bank ikut terkikis. Padahal besaran modal sangat mempengaruhi besarnya ekspansi kredit. Bank Indonesia sebagai regulator perbankan di Indonesia dalam Peraturan Bank Indonesia No. 15/2/PBI/2013 telah menetapkan bahwa salah satu kriteria bank yang dinilai memiliki potensi kesulitan yang dapat membahayakan kelangsungan usahanya adalah bank dengan rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan*) secara neto lebih dari 5% (lima persen) dari total kredit.

Faktor internal dari penyaluran kredit lainnya adalah DPK yang dihimpun dari masyarakat. Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat (Dana Pihak Ketiga) merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (Dendawijaya, 2005). Kegiatan bank setelah menghimpun dana dari masyarakat luas adalah menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya, dalam bentuk pinjaman atau lebih dikenal dengan kredit (Kasmir, 2008). Pemberian kredit merupakan aktivitas bank yang paling utama dalam menghasilkan keuntungan (Dendawijaya, 2005). DPK menjadi faktor yang sangat berpengaruh terhadap penyaluran kredit karena DPK menjadi ukuran besar kecilnya kredit yang akan disalurkan. Karena tinggi rendahnya DPK suatu bank merupakan cerminan dari kemampuan bank yang digunakan untuk pemberian kredit.

Faktor eksternal yang mempengaruhi permintaan kredit adalah laju inflasi dan pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Inflasi adalah nilai tukar uang semakin rendah atau harga barang-barang dan jasa semakin meningkat. Karena itu tingkat inflasi akan memengaruhi tingkat bunga yang nantinya akan memengaruhi volume kredit yang diberikan bank. Dimana efek dari inflasi ini akan dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat, efek yang pertama yakni efek terhadap pendapatan. Seseorang yang memperoleh pendapatan tetap akan merasa dirugikan dengan adanya inflasi karena seseorang tersebut akan mendapat kerugian penurunan pendapatan riil sebesar laju inflasi. Selain itu pihak lain yang mengalami dampak buruk dari adanya inflasi yakni pihak yang memberikan pinjaman (kreditur) dengan tingkat bunga yang lebih rendah dari laju inflasi.

Sedangkan laju pertumbuhan PDRB adalah suatu cerminan dari pertumbuhan ekonomi suatu daerah. PDRB merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha (sektor-sektor ekonomi) dalam suatu wilayah dan periode waktu tertentu. Dengan melihat nilai PDRB di suatu daerah maka dapat ditaksir rata-rata pendapatan masyarakat di daerah tersebut, dan selanjutnya adalah keputusan masyarakat untuk menghabiskan seluruh pendapatannya untuk dikonsumsi atau menyisihkan sebagian untuk disimpan di bank. Selain itu,

peningkatan nilai PDRB juga menarik minat investor untuk berinvestasi di daerah tersebut sehingga akan berdampak juga pada kredit yang akan disalurkan bank bagi para investor tersebut. Menurut Sukirno (dikutip oleh Ny Nyoman Yuliarmita dan Gede Agus Dian Maha Yoga, 2013) PDRB di suatu daerah adalah ukuran pencapaian kegiatan ekonomi di daerah tersebut. Semakin tingginya PDRB yang merupakan gambaran dari pendapatan regional akan mencerminkan meningkatnya juga kemampuan investasi masyarakat.

Dari uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan kredit Prebankan, oleh karena itu penulis mengambil judul “ *Pengaruh Tingkat Suku Bunga Pinjaman, Non Performing Loan, Dana Pihak Ketiga, Inflasi dan Produk Domestik Regional Bruto terhadap Permintaan Kredit Bank Umum di Jawa Tengah Periode 2009-2013*”.

### **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga pinjaman terhadap terhadap permintaan kredit Bank Umum di Jawa Tengah.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* terhadap terhadap permintaan kredit Bank Umum di Jawa Tengah.
3. Untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap terhadap permintaan kredit Bank Umum di Jawa Tengah.
4. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap terhadap permintaan kredit Bank Umum di Jawa Tengah.
5. Untuk mengetahui pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap terhadap permintaan kredit Bank Umum di Jawa Tengah.

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **Teori Agensi (*Agency Theory*)**

Teori keagenan atau teori agensi (*agency theory*) pertama kali dinyatakan oleh Jensen dan Meckling (1976) yang menyebutkan manajer suatu perusahaan sebagai agen dan pemegang saham sebagai principal. Pemegang saham merupakan principal yang mendelegasikan kewenangan menjalankan perusahaan dan melakukan pembuatan keputusan bisnis kepada manajer yang merupakan agen. Teori agensi (*agency theory*) membahas tentang adanya hubungan keagenan antara principal dengan agen. Hubungan keagenan adalah sebuah kontrak dimana satu atau lebih principal menyewa orang lain (agen) untuk melakukan beberapa jasa untuk kepentingan mereka yaitu memberikan perintah kepada agen.

Hubungan keagenan pada perusahaan perbankan lebih kompleks jika dibandingkan dengan perusahaan bank. Pada perusahaan perbankan selain adanya hubungan agen dengan pemilik, juga terdapat hubungan agen dengan debitur dan agen dengan regulator. Manajemen bank memiliki kecenderungan untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya dengan biaya yang ditanggung oleh principal. Perilaku ini sering disebut sebagai keterbatasan rasional atau *bounded rationality* dan tidak suka menanggung resiko atau *risk adverse* (Taswan 2010).

## **Kredit**

### **Pengertian Kredit**

Kredit berasal dari bahasa Yunani (*credere*) yang berarti kepercayaan. Kepercayaan itu antara si pemberi dengan si pemohon kredit yang terkait dalam suatu kesepakatan. Menurut Andriani (2008) mengemukakan bahwa kredit adalah suatu ukuran kemampuan dari seseorang untuk mendapatkan sesuatu yang bernilai ekonomis sebagai ganti dari perjanjian untuk membayar kembali hutangnya pada tanggal tertentu.

### **Unsur - Unsur Kredit**

Menurut (Kasmir, 2002), unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian kredit adalah sebagai berikut:

- 1) Kepercayaan.
- 2) Kesepakatan.
- 3) Jangka waktu.
- 4) Risiko.
- 5) Balas jasa.

### **Prinsip - Prinsip Kredit**

Menurut Kasmir (2002), prinsip-prinsip penilaian kredit yang dilakukan dengan analisis 5C yang terdiri dari faktor sebagai berikut:

- 1) *Character*,
- 2) *Capacity*,
- 3) *Capital*,
- 4) *Collateral*,
- 5) *Condition*,

## **Bank**

### **Perngertian Bank**

Menurut Hasibuan (2001) bank umum adalah lembaga keuangan, pencipta uang, pengumpul dana dan penyalur kredit, pelaksana lalu lintas pembayaran, stabilisator moneter, serta dinamisator pertumbuhan perekonomian.

### **Jenis-jenis Bank**

Dilihat dari fungsinya jenis bank ada 4 yaitu:

1. Bank Central,
2. Bank Umum,
3. Bank Perkreditan Rakyat (BPR),
4. Bank Syariah,

### **Fungsi Bank**

Berbicara mengenai fungsi bank, maka fungsi bank yaitu:

1. *Agent Of Trust* yaitu suatu lembaga yang berdasarkan kepercayaan
2. *Agent Of Development* yaitu lembaga yang memobilisasi dana guna pembangunan ekonomi suatu negara.
3. *Agent Of Services* lembaga yang memberikan pelayanan kepada masyarakat.

### **Tujuan Bank**

Tugas bank ada 3 yaitu:

1. Menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter guna mencapai dan memelihara kestabilan nilai uang.
2. Mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran. Bank merupakan satu-satunya lembaga yang berwenang untuk mengeluarkan dan mengedarkan uang serta mencabut, menarik dan juga memusnahkan uang dari peredaran.
3. Mengatur dan mengawasi. Merupakan salah satu tugas yang penting untuk menciptakan sistem perbankan yang pada akhirnya dapat mendorong efektifitas dari kebijakan moneter.

## **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Perbankan**

### **Tingkat Suku Bunga Pinjaman**

Menurut Kashmir (2002) menyatakan bahwa bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya.

### ***Non Performing Loan (NPL)***

NPL merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng-cover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank.

### **Dana Pihak Ketiga (DPK)**

Menurut Kasmir (2002) dana pihak ketiga adalah yang berasal dari masyarakat luas yang merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasionalnya dari sumber dana ini.

### **Inflasi**

#### **Definisi Inflasi**

Thamrin dan Tantri (2012) menjelaskan Definisi singkat dari inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menarik secara terus-menerus

#### **Macam-macam Inflasi**

Inflasi digolongkan menjadi 3 yaitu didasarkan atas parah tidaknya inflasi tersebut, sebab musabab awal dari inflasi tersebut, dan asal dari inflasi yang diadakan dengan *domestic inflation* dan *imported inflation*.

a. Penggolongan pertama didasarkan atas parah tidaknya inflasi tersebut.

Disini dibedakan beberapa macam inflasi:

- 1) Inflasi ringan (di bawah 10% setahun)
- 2) Inflasi sedang ( antara 10% - 30% setahun)
- 3) Inflasi berat ( antara 30% - 100% setahun)
- 4) Hiper inflasi (di atas 100% setahun)

b. Penggolongan yang kedua atas dasar sebab-musabab awal inflasi

Atas dasar ini dibedakan menjadi dua macam inflasi, yaitu:

- 1) Inflasi yang timbul karena permintaan masyarakat akan berbagai barang terlalu kuat
- 2) Inflasi yang timbul karena kenaikan ongkos produksi, ini disebut *cost inflation*

c. Penggolongan yang ketiga adalah berdasarkan asal dari inflasi

Di sini dibedakan

- 1) Inflasi yang berasal dari dalam negeri (*domestic inflation*)
- 2) Inflasi yang berasal dari luar negeri (*Imported inflation*)

### **Produk Domestik Bruto (PDRB)**

#### **Pengertian PDRB**

Produk Domestik Regional Bruot (PDRB) adalah jumlah nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dari seluruh kegiatan perekonomian diseluruh daerah dalam tahun tertentu atau periode tertentu dan biasanya satu tahun.



### Fungsi PDRB

Adapun fungsi dari PDRB diantaranya:

- 1) Menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan suatu daerah atau provinsi.
- 2) Menunjukkan pendapatan yang memungkinkan dapat dinikmati oleh seluruh penduduk suatu wilayah atau provinsi.
- 3) Digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan dari tahun ke tahun
- 4) PDRB menurut sektor menunjukkan besarnya struktur perekonomian dan peranan sektor perekonomian dalam suatu wilayah.
- 5) PDRB menurut penggunaan menunjukkan bagaimana produk barang dan jasa digunakan untuk tujuan konsumsi, investasi dan diperdagangkan dengan pihak luar.
- 6) Distribusi PDRB menurut penggunaan menunjukkan peranan kelembagaan menurut barang dan jasa yang dihasilkan sektor ekonomi.
- 7) PDRB menurut penggunaan atas dasar harga konstan bermanfaat untuk mengukur laju pertumbuhan konsumsi, investasi dan perdagangan luar negeri maupun perdagangan antar pulau dan provinsi
- 8) PDRB atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDRB dan PDRB perkapita atau persatu orang
- 9) PDRB atas dasar harga konstan berguna untuk mengetahui pertumbuhan nyata ekonomi perkapita.

### Penelitian Terdahulu

**Tabel Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti & Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metodologi Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Yoga, Gede Agus Dian Maha (2012)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit BPR di Provinsi Bali	kuantitatif asosiatif	Variabel Terikat (Y) 1. Penyaluran Kredit (Y) Variabel bebas (X) 1. Dana Pihak Ketiga (X <sub>1</sub> ) 2. PDRB (X <sub>2</sub> ) 3. Suku bunga Kredit (X <sub>3</sub> ) 4. NPL (X <sub>4</sub> )	DPK, PDRB, SBK dan NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>absolute residual</i> dari model regresi yang digunakan.

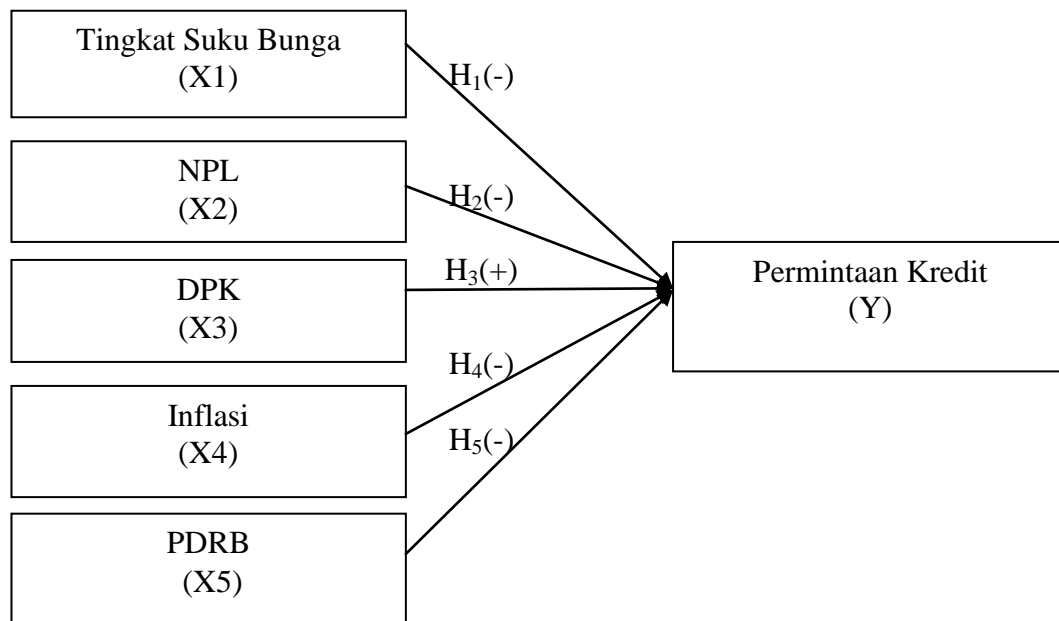
2	Ida Ayu Meisthya Pratiwi dan I Wayan Sudirman (2013)	Variabel-variabel yang Berpengaruh Terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja (UMKM) di Bali 2002.I-2013.I	Data Kuantitatif dengan teknik Regresi Linier Berganda	Variabel terikat (Y) 1. Kredit Modal kerja UMKM (Y) Variabel bebas (X) 1. NPL ( $X_1$ ) 2. PDRB Provinsi Bali ( $X_2$ ) 3. Ketidakpastian makro ekonomi ( $X_3$ ) 4. Krisis global ( $X_4$ )	1. NPL secara parsial berpengaruh negative dan signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM 2. PDRB secara parsial berpengaruh terhadap penyaluran kredit UMKM 3. Ketidakpastian makro ekonomi secara parsial tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit UMKM 4. Krisis global secara parsial tidak berpengaruh terhadap kredit UMKM
3	Kaunang, Glently (2013)	Tingkat Suku Bunga Pinjaman dan Kredit macet Pengaruhnya Terhadap Permintaan Kredit UMKM di Indonesia	<i>Ordinary Least Square</i> (OSL) dengan model Regresi Berganda	Variabel terikat (Y) 1. Permintaan Kredit UMKM (Y) Variabel Bebas (X) 1 Tingkat suku bunga kredit ( $X_1$ ) 2. Kredit macet ( $X_2$ )	1. Suku bunga berpengaruh negative dan signifikan terhadap permintaan kredit 2. NPL berpengaruh negative dan signifikan terhadap permintaan kredit.
4	Lolong, Ribka Lingkan (2013)	Suku Bunga Kredit Pengaruhnya Terhadap Kredit Usaha Kecil pada Bank Umum di Provinsi Sulawesi Utara	metode Ordinary Least Square (OLS)	Variable terikat (Y) Y= Kredit Usaha Kecil Variabel Bebas (X) X= Suku bunga kredit	Suku bunga kredit berpengaruh negatif terhadap Kredit Usaha Kecil
5	Tandris, Raimond, Dkk (2014)	Suku bunga, Inflasi dan Nilai Tukar Pengaruhnya terhadap	Penelitian asosiatif	Variabel terikat (Y) 1. Permintaan Kredit (Y) Variabel Bebas (X) 2. Suku Bunga	1. Suku bunga berpengaruh negative namun signifikan terhadap permintaan kredit

		Permintaan Kredit Perbankan di Kota Manado.		(X <sub>1</sub> ) 3. Inflasi (X <sub>2</sub> ) 4. Nilai Tukar (X <sub>3</sub> )	2. Inflasi tidak berpengaruh terhadap permintaan kredit 3. Nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan kredit.
--	--	---	--	---	--

### Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan dalam skema berikut :

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



### METODE PENELITIAN

#### Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

##### Variabel Penelitian

Berikut penjelasan kedua variabel tersebut :

##### 1. Variabel Independen (*Independent Variable*)

Dalam penelitian ini yang merupakan variabel bebasnya adalah

- a. Tingkat suku bunga pinjaman
  - b. *Non Performing Loan* (NPL)
  - c. Dana Pihak Ketiga (DPK)
  - d. Inflasi
  - e. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)
2. Variabel Dependen (*Dependent Variable*)

Dalam penelitian ini yang merupakan variabel terikatnya adalah permintaan kredit di Bank Umum yang berada di Jawa Tengah.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009 sampai dengan 2013. Sampel menurut Sugiyono (2004) merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan adalah laporan keuangan Bank-Bank Umum yang ada di Jawa Tengah sebanyak 12 bank dan 12 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah.

### **Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data yang sekunder perusahaan perbankan yang meliputi Kredit Perbankan, Suku Bunga Kredit, *Non Performing Loan*, Dana Pihak Ketiga yang diambil dari data yang di publikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Sedangkan Inflasi dan Produk Domestik Regional Bruto peneliti mengambil data dari 12 kabupaten/kota yang di publikasikan secara lengkap oleh Badan Pusat Statistik (BPS) selama periode tahun 2009-2013.

### **Metode dan Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa Laporan Keuangan Perusahaan Perbankan yang dipublikasikan oleh kantor Bursa Efek Indonesia dan melalui media tertulis berupa Laporan tahunan kinerja daerah yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Indonesia. Penelitian juga dilakukan dengan menggunakan studi kepustakaan, yaitu mempelajari, memahami, mencermati, menelaah, dan mengidentifikasi hal-hal yang sudah ada untuk mengetahui apa yang sudah ada dan apa yang belum ada dalam bentuk jurnal-jurnal atau karya-karya ilmiah yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

### **Metode Analisis**

### **Analisis Regresi Berganda**

Untuk menguji model pengaruh dan hubungan variabel bebas yang lebih dari dua variabel terhadap variabel dependent, digunakan teknis analisis regresi linear berganda (*multiple linear regression method*) (Ghozali, 2006). Sebelum melakukan analisis regresi berganda, metode ini mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik guna mendapatkan hasil yang baik.

$$Y = \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + e$$

Keterangan :

Y = Penyaluran Kredit

$\beta_1 - \beta_5$  = Koefisien Parameter

X1 = Tingkat suku bunga pinjaman bank

X2 = *Non Performing Loan* (NPL)

X3 = Dana Pihak Ketiga (DPK)

X4 = Inflasi

X5 = Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

E = *Error term* (variabel pengganggu)

**ANALISIS DATA**

**Uji Goodnes of Fit**

**Pengujian Secara Bersamaan Uji F**

**Tabel Hasil Uji F (Simultan)**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	40573.125	5	8114.625	5.778	.000 <sup>a</sup>
	Residual	75841.491	54	1404.472		
	Total	116414.616	59			

a. Predictors: (Constant), PDRB, Inflasi, DPK, NPL, Suku Bunga Pinjaman  
 b. Dependent Variable: Kredit

Tabel uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 5.778 dengan tingkat (sig) dibawah 0,05. Hal tersebut membuktikan bahwa variabel-variabelindependent secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependent.

**Koefisien Determinasi Uji R<sup>2</sup>**

**Tabel Hasil Uji R<sup>2</sup>**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.590a	.349	.288	37.47629

a. Predictors: (Constant), PDRB, Inflasi, DPK, Kredit Macet, Suku Bunga Pinjaman  
 b. Dependent Variable: Kredit

Tabel uji R<sup>2</sup> menunjukkan bahwa nilai R sebesar 0.590 atau 59%. Artinya hubungan antara variabel independen yaitu Suku Bunga Pinjaman, *Non Performing Loan* (NPL), Dana Pihak Ketiga (DPK), nflasi dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap variabel dependen yaitu Permintaan Kredit adalah 59%. Angka sebesar 59% mengindikasikan bahwa Suku Bunga Pinjaman, NPL, DPK, nflasi dan PDRB secara bersama-sama memiliki hubungan yang kuat dengan Permintaan Kredit

## Pengujian secara individu Uji t

Tabel Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	161.330	35.453		4.551	.000
	Suku Bunga Pinjaman	-5.058	2.422	-.248	-2.088	.042
	Non Performing Loan	-9.034	4.118	-.266	-2.194	.033
	DPK	.078	.054	.173	1.451	.153
	Inflasi	-2.649	2.572	-.124	-1.030	.308
	PDRB	-.523	.239	-.266	-2.188	.033

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independent mempengaruhi variabel dependent secara signifikan. Dari hasil Uji - t dapat dilakukan pembahasan hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

## 1. Suku Bunga Pinjaman

Berdasarkan Uji - t diperoleh hasil bahwa nilai t hitung sebesar (-) 2.088 dengan tingkat signifikansi 0.042. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung lebih besar dan bertanda negatif dari t tabel 2,00488, maka secara parsial variabel independen suku bunga pinjaman signifikan berpengaruh secara negatif terhadap variabel dependen kredit perbankan.

## 2. Non Performing Loan (NPL)

Berdasarkan Uji - t diperoleh hasil bahwa nilai t hitung sebesar (-) 2.194 dengan tingkat signifikansi 0.033. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung lebih besar dan bertanda negatif dari t tabel 2,00488,

maka secara parsial variabel independen *Non Performing Loan* (NPL) signifikan berpengaruh negatif terhadap variabel dependen kredit.

3. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Berdasarkan Uji - t diperoleh hasil bahwa nilai t hitung sebesar (+) 1.451 dengan tingkat signifikansi 0.153. Karena tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel 2,00488, maka secara parsial variabel independen DPK tidak berpengaruh terhadap variabel dependen kredit perbankan.

4. Inflasi

Berdasarkan Uji - t diperoleh hasil bahwa nilai t hitung sebesar (-) 1.030 dengan tingkat signifikansi 0,890. Karena tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel 2,14479, maka secara parsial variabel independen inflasi tidak berpengaruh terhadap variabel dependen kredit perbankan.

5. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Berdasarkan Uji - t diperoleh hasil bahwa nilai t hitung sebesar (-) 2.188 dengan tingkat signifikansi 0.033. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung lebih besar dan bertanda positif dari t tabel 2,14479, maka secara parsial variabel independen PDRB berpengaruh signifikan secara negatif terhadap variabel dependen kredit perbankan.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

1. Selama lima tahun pengamatan (2009-2013) pada kredit perbankan di Jawa tengah, suku bunga pinjaman berpengaruh negatif signifikan terhadap permintaan kredit perbankan.
2. Selama lima tahun pengamatan (2009-2013) pada perbankan di Jawa tengah, Rasio *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap permintaan kredit perbankan.
3. Selama lima tahun pengamatan (2009-2013) pada perbankan di Jawa tengah, Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh terhadap permintaan kredit perbankan.
4. Selama lima tahun pengamatan (2009-2013) pada perbankan di Jawa tengah, inflasi tidak berpengaruh terhadap permintaan kredit perbankan.
5. Selama lima tahun pengamatan (2009-2013) pada perbankan di Jawa tengah, produk domestik regional bruto berpengaruh negatif signifikan terhadap permintaan kredit perbankan.



### **Saran**

Saran yang di dasarkan pada beberapa keterbatasan sebagaimana telah disebutkan sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian berikutnya hendaknya bisa mempertimbangkan beberapa variabel yang lain yang bisa mempengaruhi permintaan kredit perbankan di Jawa tengah.
2. Penelitian selanjutnya hendaknya dapat menambah periode pengamatan. Karena periode lebih panjang diharapkan dapat mempengaruhi hasil penelitian
3. Penelitian selanjutnya hendaknya dapat merinci kredit perbankan tentang macam-macam produk kredit yang dikeluarkan bank, misalnya kredit UMK, kredit industry dll.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Siamat, Dahlan. 2003. *Manajemen Lembaga Keuangan*. “Kebijakan Moneter dan Perbankan”, Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, edisi kesatu.
- Andriani, S. 2008. *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Volume Penyaluran Kredit Mikro, Kecil dan Menengah di Indonesia*. Skripsi Sarjana Departemen Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Kaunang, Glently. 2013. *Tingkat Suku Bunga Pinjaman Dan Kredit Macet Pengaruhnya Terhadap Permintaan Kredit Umkm Di Indonesia*. Skripsi Ilmu ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Maha Yoga, Gede Agus Dian dan Yuliarmi, Ny Nyoman. 2013. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit BPR Di Provinsi Bali*. Skripsi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. Bali.
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: UPP TIM YKPN
- Budiawan. 2008. *Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran pada Bank Perkreditan Rakyat (Studi Kasus pada BPR di Wilayah Kerja BI Banjarmasin)*. Tesis Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro Semarang.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Penerbit Ghalia Indonesia

- Gumilar, A. 2008. *Pengaruh Suku Bunga terhadap Penyaluran berbagai Jenis Kredit UMKM*. Skripsi Sarjana Departemen Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Harmanta dan Mahyus, Ekananda. 2005. *Disintermediasi Fungsi Perbankan di Indonesia Pasca Krisis 1997 : Faktor Permintaan atau Penawaran Kredit, Sebuah Pendekatan dengan Model Disequilibrium*. Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan. Juni 2005.
- Kasmir. 2002. *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Luh Gede Meydianawathi. 2007. *Analisis Perilaku Penawaran Kredit Perbankan Kepada Sektor UMKM Di Indonesia (2002-2006)*. Denpasar : Universitas Udayana.
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&F*. Bandung: Alfabeta.
- Syahyunan. 2002. *Analisis Kualitas Produktif Sebagai Salah Satu Kesehatan Bank*. Universitas Sumatra Utara.
- Bank Indonesia. 2008. *Peaturan Bank Indonesia Nomor 10/19/PBI/2008 tentang Giro Wajib Minimum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing*. Jakarta
- Sentausa, Sentot A. 2009. *Perbankan Minta BI Mempermudah Aturan*. Kompas.com. Rabu 25 Maret 2009.
- Abdullah, Thamrin dan Tantri, Francis. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada.
- Tandris, Raimond dkk. 2014. *Suku Bunga, Inflasi Dan Nilai Tukar Pengaruhnya Terhadap Permintaan Kredit Perbankan Di Kota Manado*. Skripsi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi. Manado
- Yulita, Anatia. 2014. *Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi Terhadap Tingkat Kredit Bermasalah Pada Bank Umum Di Indonesia*. Skripsi Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang
- Hasibuan, Malayu S.P. 2001. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara
- <http://www.bi.go.id/id/moneter/bi-rate/data/Default.aspx>. Diakses pada tanggal 7 September 2014 pukul 19.00
- [http://jateng.bps.go.id/offrel/offrele\\_inflasi.htm](http://jateng.bps.go.id/offrel/offrele_inflasi.htm). Diakses pada tanggal 7 September 2014 pukul 19.00